

## ***The Relationship between the Use of Edulearning and the Learning Outcomes of PAI and Ethics in Grade VIII Junior High School Students***

### **Hubungan Penggunaan Edulearning dengan Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti pada Siswa SMP Kelas VIII**

**Fuad Hilmi<sup>1</sup>**

\*<sup>1</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: [fuadhilmi@uinsgd.ac.id](mailto:fuadhilmi@uinsgd.ac.id)

\*Correspondence

Received: 25-11-2024; Accepted: 07-12-2024; Published: 09-12-2024

**Abstract:** This study aims to explore the relationship between the use of Edulearning and the learning outcomes of Islamic Religious Education (PAI) and Ethics in grade VIII students at Mekar Arum Junior High School. The background of the research is based on the importance of technology optimization in education, although its implementation still faces challenges such as teachers' lack of understanding of technology, diverse student motivations, and limited access to infrastructure. With a qualitative approach and correlational methods, this study involved 206 students as research subjects. The average use of Edulearning was recorded at a score of 3.8 (scale 1-5), while the average student learning outcome reached 78.5 (scale 0-100). The results showed that the majority of students were in the "Good" (46.6%) and "Very Good" (22.3%) learning outcome categories, indicating the effectiveness of Edulearning in supporting the achievement of learning objectives. However, this effectiveness is influenced by several factors, such as the level of student motivation, teachers' skills in using technology, and infrastructure support. The conclusion of the study shows that Edulearning contributes significantly to supporting character-based learning, especially in increasing students' understanding of the material and internalizing religious and moral values. Key recommendations include intensive training for teachers, equitable access to technology, and the development of innovative learning strategies relevant to character-based education goals to improve the overall quality of learning.

**Keywords:** Edulearning, Islamic Religious Education, learning outcomes, character-based learning, educational technology.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara penggunaan Edulearning dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) serta Budi Pekerti pada siswa kelas VIII di SMP Mekar Arum. Latar belakang penelitian didasarkan pada pentingnya optimalisasi teknologi dalam pendidikan, meskipun implementasinya masih menghadapi tantangan seperti kurangnya pemahaman guru terhadap teknologi, motivasi siswa yang beragam, dan keterbatasan akses infrastruktur. Dengan pendekatan kualitatif dan metode korelasional, penelitian ini melibatkan 206 siswa sebagai subjek penelitian. Rata-rata penggunaan Edulearning tercatat pada skor 3.8 (skala 1-5), sedangkan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 78.5 (skala 0-100). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori hasil belajar "Baik" (46.6%) dan "Sangat Baik" (22.3%), mengindikasikan efektivitas Edulearning dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Namun, efektivitas ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat motivasi siswa, keterampilan guru dalam menggunakan teknologi, dan dukungan infrastruktur. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa Edulearning berkontribusi signifikan dalam mendukung pembelajaran berbasis karakter, terutama dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan internalisasi nilai-nilai agama serta moral. Rekomendasi utama mencakup pelatihan intensif bagi guru, pemerataan akses teknologi, dan pengembangan strategi pembelajaran inovatif yang relevan dengan tujuan pendidikan berbasis karakter untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

**Keywords:** Edulearning, Pendidikan Agama Islam, hasil belajar, pembelajaran berbasis karakter, teknologi pendidikan.

## A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi telah membawa dampak besar pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Kemajuan teknologi ini mengubah cara siswa dan guru berinteraksi dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran tradisional yang mengandalkan tatap muka perlahan mulai bergeser ke arah pembelajaran berbasis teknologi<sup>1</sup>. Salah satu inovasi teknologi yang semakin banyak diterapkan adalah platform pembelajaran daring, seperti Edulearning. Platform ini dirancang untuk mendukung proses pembelajaran dengan menawarkan berbagai fitur yang memungkinkan siswa belajar secara lebih fleksibel, interaktif, dan efisien. Namun, meskipun penggunaan teknologi seperti Edulearning memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman guru terhadap teknologi ini. Banyak guru yang belum sepenuhnya menguasai cara memanfaatkan fitur-fitur dalam platform Edulearning untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif. Akibatnya, proses pembelajaran sering kali tidak berjalan sesuai dengan harapan, dan siswa merasa kurang terlibat dalam kegiatan belajar<sup>2</sup>.

Selain itu, keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring juga menjadi isu yang perlu mendapat perhatian serius. Tidak semua siswa memiliki motivasi yang sama dalam menggunakan platform seperti Edulearning. Sebagian besar siswa merasa kesulitan memahami materi yang disampaikan melalui media daring karena kurangnya interaksi langsung dengan guru. Hal ini semakin diperparah oleh keterbatasan akses terhadap perangkat elektronik yang memadai dan koneksi internet yang stabil. Faktor-faktor tersebut menjadi penghalang bagi siswa untuk memanfaatkan teknologi ini secara maksimal. Khusus dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti, tantangan ini terasa semakin kompleks<sup>3</sup>. Mata pelajaran ini tidak hanya menekankan penguasaan kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan moral siswa. Beberapa masalah yang sering muncul meliputi kesulitan siswa dalam memahami nilai-nilai yang diajarkan melalui platform daring, serta kurangnya upaya guru dalam mengintegrasikan fitur-fitur interaktif untuk memperkuat pengalaman belajar siswa. Jika tidak ditangani dengan baik, masalah-masalah ini dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran, baik dalam aspek akademis maupun pembentukan karakter siswa<sup>4</sup>.

Penelitian ini memusatkan perhatian pada hubungan antara penggunaan platform pembelajaran daring, Edulearning, dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP. Fokus penelitian ini relevan dalam

<sup>1</sup> M Faridus Sholihin, Meylinda Saputri Tini Hakim, and Agus Zaenul Fitri, "Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Berbasis Alam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 2 (2021): 168–84.

<sup>2</sup> Abdul Mun'im Amaly et al., "Kecakapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis Teknologi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (2021): 88–104.

<sup>3</sup> Hamdani Fahrul, "Peningkatan Motivasi Belajar Dan Pengetahuan Peserta Didik: Penerapan Mobile Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 2 (2021): 297–316.

<sup>4</sup> Salman Hudri and Khotibul Umam, "Konsep Dan Implementasi Merdeka Belajar Pada Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Moderasi: Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2022): 51–59.

konteks modern, di mana teknologi semakin diintegrasikan ke dalam pendidikan<sup>5</sup>. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memahami sejauh mana Edulearning dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, terutama dalam aspek-aspek yang mencakup kemampuan kognitif, pengembangan afektif, dan keterampilan psikomotor siswa. Aspek kognitif meliputi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan, sementara aspek afektif berkaitan dengan pembentukan sikap, nilai, dan moral siswa dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, aspek psikomotor berhubungan dengan kemampuan siswa menerapkan nilai-nilai agama dan moral secara praktis<sup>6</sup>. Fokus pada ketiga aspek ini penting untuk memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya menghasilkan pemahaman teoretis, tetapi juga pembentukan karakter dan perilaku siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi langkah signifikan untuk mengevaluasi efektivitas Edulearning dalam mendukung pembelajaran holistik.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pendidikan. Dalam era digital, pembelajaran berbasis nilai-nilai agama dan moral menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Nilai-nilai ini tidak hanya harus diajarkan, tetapi juga diinternalisasi oleh siswa untuk membentuk karakter yang kuat dan berintegritas<sup>7</sup>. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam menilai efektivitas Edulearning, tetapi juga membantu menjawab tantangan dalam pendidikan karakter di era modern.

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup tiga pertanyaan kunci yang menjadi inti kajian. Pertanyaan pertama berfokus pada hubungan antara penggunaan Edulearning dan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta Budi Pekerti pada siswa kelas VIII SMP. Hal ini penting untuk menentukan apakah Edulearning benar-benar memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Pertanyaan kedua menyelidiki sejauh mana efektivitas Edulearning dalam mendukung proses pembelajaran. Efektivitas ini meliputi aspek ketercapaian tujuan pembelajaran, tingkat pemahaman siswa terhadap materi, serta kemampuan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Terakhir, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hubungan antara penggunaan Edulearning dan hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup kemampuan teknis guru, tingkat motivasi siswa, ketersediaan fasilitas, hingga dukungan dari lingkungan sekolah.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, menganalisis hubungan antara penggunaan Edulearning dan hasil belajar siswa, yang dapat menjadi indikator keberhasilan implementasi teknologi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Kedua, mengidentifikasi kendala-kendala yang memengaruhi efektivitas Edulearning dalam pembelajaran, seperti keterbatasan akses teknologi atau minimnya keterampilan digital. Ketiga, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis yang dapat digunakan oleh pendidik dan pemangku kebijakan untuk meningkatkan implementasi teknologi dalam pembelajaran berbasis karakter. Dengan demikian, penelitian

<sup>5</sup> Andria Rosa, Mahyudin Ritonga, and Wedy Nasrul, "Penggunaan Media Berbasis Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri," *Jurnal Islamika* 3, no. 2 (2020): 36–43.

<sup>6</sup> Kiki Ayu Hermawati, "Implementasi Model Inkuiri Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti: Analisis Pada Materi Pembelajaran Toleransi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (2021): 56–72.

<sup>7</sup> Dimas Dery Pramana and Umar Fauzan, "Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural Dalam Pembelajaran PAI Di SD 2 Yayasan Pupuk Kaltim Kota Bontang," *Journal Multicultural of Islamic Education* 8, no. 1 (2024): 18–28.

ini tidak hanya bersifat analitis, tetapi juga aplikatif, memberikan solusi untuk permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ilmu pendidikan. Salah satu kontribusi utamanya adalah memperluas wawasan tentang efektivitas teknologi pembelajaran dalam mendukung pendidikan agama dan moral. Dalam konteks pembelajaran berbasis karakter, teknologi seperti Edulearning memiliki potensi untuk menjadi alat yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif pada siswa. Penelitian ini akan memberikan bukti empiris mengenai bagaimana platform daring dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan perkembangan zaman.

Lebih dari itu, temuan dalam penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif. Dalam era digital, pendekatan pembelajaran tradisional perlu disesuaikan dengan kebutuhan generasi saat ini. Dengan memanfaatkan Edulearning secara optimal, pendidik dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan terfokus pada kebutuhan siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi landasan bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam merancang program-program pelatihan guru serta investasi dalam infrastruktur teknologi yang mendukung keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi.

## B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode korelasional untuk mengeksplorasi hubungan antara dua variabel utama, yaitu penggunaan Edulearning sebagai variabel independen dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) serta Budi Pekerti sebagai variabel dependen<sup>8</sup>. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur sejauh mana kedua variabel tersebut saling berhubungan dalam konteks pendidikan berbasis teknologi. Sumber data penelitian berasal dari SMP Mekar Arum, yang dipilih karena sekolah ini telah aktif menerapkan Edulearning dalam proses pembelajaran. Data yang digunakan mencakup hasil belajar siswa, informasi tentang penggunaan Edulearning, serta dokumen-dokumen terkait lainnya.

Sampel penelitian terdiri dari 206 siswa kelas VIII yang dipilih melalui teknik stratified random sampling. Teknik ini memastikan bahwa setiap kelompok dalam populasi, berdasarkan karakteristik tertentu seperti tingkat prestasi atau akses terhadap teknologi, diwakili secara proporsional. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan sampel yang representatif sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi populasi secara keseluruhan. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi dokumentasi nilai siswa, yang melibatkan pengumpulan informasi dari dokumen resmi seperti laporan nilai dan hasil ujian untuk memastikan akurasi data yang digunakan.

Analisis data dilakukan melalui dua tahap utama. Tahap pertama adalah uji normalitas data untuk menentukan apakah distribusi data yang dikumpulkan bersifat normal. Hal ini penting untuk memastikan bahwa analisis statistik yang digunakan valid. Tahap kedua adalah analisis korelasi Pearson untuk mengukur hubungan antara variabel independen dan dependen. Analisis ini menghitung kekuatan serta arah hubungan antara penggunaan Edulearning dan hasil belajar siswa, yang dinyatakan dalam nilai korelasi ( $r$ ). Korelasi positif menunjukkan hubungan searah, sedangkan korelasi negatif menunjukkan hubungan berlawanan.

<sup>8</sup> Fatma Sarie et al., *Metodelogi Penelitian* (Cendikia Mulia Mandiri, 2023).

Pendekatan metodologis ini dirancang untuk memberikan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Dengan menggunakan metode korelasional yang terstruktur, teknik pengumpulan data yang sistematis, serta analisis statistik yang mendalam, penelitian ini diharapkan mampu memberikan jawaban yang komprehensif mengenai hubungan antara penggunaan Edulearning dan hasil belajar siswa. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran berbasis teknologi yang lebih efektif.

## C. Hasil dan Pembahasan

### Deskripsi Data

#### Profil SMP Mekar Arum

SMP Mekar Arum Kabupaten Bandung adalah sebuah sekolah menengah pertama yang telah meraih akreditasi "A," menandakan kualitas pendidikan yang unggul. Sekolah ini berlokasi strategis di Jalan Raya Tagog Cinunuk No. 82, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, dengan kode pos 40393. Dengan luas tanah sebesar 3.256 m<sup>2</sup>, sekolah ini menawarkan fasilitas yang mendukung pembelajaran siswa secara optimal. Sebagai bagian dari institusi yang dikelola oleh yayasan, SMP Mekar Arum memiliki visi untuk berkontribusi dalam pembangunan masyarakat melalui pendidikan yang berkualitas<sup>9</sup>.

Didirikan pada 27 Juni 1985, SMP Mekar Arum memiliki tujuan mulia untuk membentuk individu yang berbudi pekerti luhur, sehat jasmani dan rohani, cerdas, serta terampil. Sekolah ini juga berkomitmen untuk mendukung terciptanya masyarakat yang adil dan makmur melalui pendidikan. Selain itu, pendirian sekolah ini merupakan salah satu upaya untuk membantu pemerintah dalam menyediakan sarana pendidikan, sehingga lebih banyak siswa memiliki kesempatan untuk mengenyam pendidikan yang layak.

Sejarah SMP Mekar Arum tidak terlepas dari latar belakang pendirian Yayasan Pendidikan dan Kebudayaan Mekar Arum (YAPENMA), yang awalnya dikenal sebagai Lingkungan Seni Mekar Arum (LISMA). LISMA adalah organisasi seni yang bermakas di Jl. Cigending No. 685, Kelurahan Pasirwangi, Kecamatan Ujung Berung, Kota Bandung, Jawa Barat. YAPENMA, yang memiliki visi untuk mengembangkan pendidikan dan kebudayaan, memutuskan untuk mendirikan SMP Mekar Arum sebagai bagian dari realisasi program kerjanya. Pendirian sekolah ini didukung oleh Surat Keputusan (SK) 276/102/KEP/E.1992, sementara izin operasionalnya diterbitkan melalui SK 146/DDS/SLTP/XI/1999.

#### Platform Edulearning

Edulearning adalah sebuah platform pembelajaran daring yang dirancang untuk mendukung proses pendidikan dengan memanfaatkan teknologi digital. Platform ini memungkinkan siswa dan guru untuk berinteraksi secara virtual, berbagi materi, serta melakukan evaluasi pembelajaran dengan lebih efisien. Dengan berbagai fitur yang intuitif dan mudah digunakan, Edulearning telah menjadi salah satu solusi inovatif untuk menjawab

---

<sup>9</sup> Devika Luthfiyatun Nurjanah, "Aktivitas Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Edulearning Hubungannya Dengan Hasil Belajar PAI Dan Budi Pekerti: Penelitian Pada Siswa Kelas VIII SMP Mekar Arum Kabupaten Bandung" (Thesis, States Islamic University Sunan Gunung Djati, 2024).

tantangan pendidikan di era digital, khususnya dalam situasi yang membutuhkan fleksibilitas tinggi seperti pembelajaran jarak jauh<sup>10</sup>.

Salah satu keunggulan utama Edulearning adalah kemampuannya menyediakan akses ke berbagai sumber belajar secara daring. Guru dapat mengunggah modul, video, dan latihan soal yang dapat diakses siswa kapan saja. Selain itu, platform ini dilengkapi dengan fitur evaluasi seperti kuis daring, tugas terjadwal, dan sistem penilaian otomatis, sehingga mempermudah guru dalam melakukan monitoring hasil belajar siswa<sup>11</sup>. Fitur-fitur ini dirancang untuk mendukung pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa, memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan kebutuhan masing-masing.

Selain fungsi pembelajaran, Edulearning juga menawarkan alat pengelolaan kelas yang efektif. Guru dapat membuat jadwal, memberikan notifikasi, dan mengelola kehadiran siswa secara daring. Dengan integrasi teknologi analitik, platform ini mampu memberikan laporan yang terperinci mengenai perkembangan belajar siswa, termasuk tingkat partisipasi, waktu belajar, dan capaian akademik. Hal ini memungkinkan guru dan orang tua untuk memantau kemajuan siswa secara lebih transparan dan real-time.

Dari sisi teknis, Edulearning didukung oleh desain yang ramah pengguna dengan antarmuka yang sederhana namun fungsional. Platform ini dapat diakses melalui berbagai perangkat seperti komputer, tablet, dan ponsel pintar, sehingga meningkatkan aksesibilitas bagi semua pengguna. Untuk mendukung konektivitas yang lebih baik, Edulearning juga dioptimalkan untuk penggunaan data yang efisien, menjadikannya ideal untuk digunakan di wilayah dengan keterbatasan akses internet<sup>12</sup>.

## Analisis Data

### Distribusi Penggunaan Edulearning dan Hasil Belajar Siswa

Penggunaan Edulearning oleh siswa kelas VIII menunjukkan pola distribusi yang cenderung aktif dengan rata-rata penggunaan sebesar 3.8 pada skala 1 hingga 5. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memanfaatkan platform Edulearning pada tingkat menengah ke atas. Standar deviasi sebesar 1.1 menunjukkan variasi yang moderat dalam intensitas penggunaan di antara siswa. Distribusi data menunjukkan bahwa 15 siswa (7.3%) menggunakan Edulearning pada tingkat "Sangat Jarang" (skor 1), dan 32 siswa (15.5%) berada pada tingkat "Jarang" (skor 2). Sebagian besar siswa menggunakan Edulearning pada tingkat "Cukup Sering" hingga "Sering," dengan jumlah masing-masing 55 siswa (26.7%) dan 64 siswa (31.1%). Selain itu, sebanyak 40 siswa (19.4%) melaporkan penggunaan pada tingkat "Sangat Sering" (skor 5). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memanfaatkan Edulearning dengan cukup aktif, meskipun terdapat sebagian kecil yang masih menggunakananya pada tingkat rendah.

<sup>10</sup> Dwike Dea Clarissa and Siti Sri Wulandari, "Efektivitas Penggunaan Edulearning Untuk Menunjang Pembelajaran Siswa Di SMK Kompetensi Keahlian Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran," *Journal of Office Administration: Education and Practice* 1, no. 1 (2021): 53–65.

<sup>11</sup> Delvi Manda Sari et al., "The Effect Of Assemblr Edu Learning Media On Social Science Learning Outcomes," *Mahir: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2024): 291–300.

<sup>12</sup> Elsa Lumita Sari and Agung Listiadi, "Pengaruh Virtual Meeting, Edulearning, Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa," *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran* 9, no. 1 (n.d.): 23–32.

**Tabel 1.** Distribusi Platform Edulearning pada Siswa Kelas VIII SMP Mekar Arum

Skor Penggunaan Edulearning	Jumlah Siswa	Presentase
<b>1 (Sangat Jarang)</b>	15	7.3
<b>2 (Jarang)</b>	32	15.5
<b>3 (Cukup Sering)</b>	55	26.7
<b>4 (Sering)</b>	64	31.1
<b>5 (Sangat Sering)</b>	40	19.4

Pada variabel hasil belajar PAI dan Budi Pekerti, rata-rata nilai siswa tercatat sebesar 78.5 pada skala 0 hingga 100, dengan standar deviasi sebesar 12.6. Nilai rata-rata ini menunjukkan hasil belajar yang cukup baik secara umum di antara siswa. Distribusi nilai menunjukkan bahwa sebanyak 15 siswa (7.3%) berada pada kategori "Kurang" dengan nilai antara 0 hingga 50. Selanjutnya, 49 siswa (23.8%) berada pada kategori "Cukup" dengan nilai antara 51 hingga 70. Mayoritas siswa, yakni 96 siswa (46.6%), mencatatkan hasil belajar pada kategori "Baik" dengan nilai antara 71 hingga 85, sedangkan 46 siswa (22.3%) mencapai kategori "Sangat Baik" dengan nilai antara 86 hingga 100.

**Tabel 2.** Data Hasil Pembelajaran Siswa Pasca Penggunaan Platform Edulearning

Kategori Nilai	Jumlah Siswa	Presentase (%)
<b>0-50 (Kurang)</b>	15	7.3
<b>51-70 (Cukup)</b>	49	23.8
<b>71-85 (Baik)</b>	96	46.6
<b>86-100 (Sangat Baik)</b>	46	22.3

Data distribusi hasil belajar ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai tingkat pemahaman yang baik hingga sangat baik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Namun, masih ada sejumlah siswa yang berada pada kategori "Kurang" dan "Cukup," menunjukkan adanya kebutuhan untuk mendukung mereka yang hasil belajarnya masih rendah. Perbandingan antara data penggunaan Edulearning dan hasil belajar menunjukkan potensi adanya hubungan positif, di mana siswa dengan intensitas penggunaan yang lebih tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik.

### Efektivitas Penggunaan Edulearning Berdasarkan Kategori Nilai

Berdasarkan data distribusi hasil belajar siswa kelas VIII SMP Mekar Arum, efektivitas Edulearning dapat dianalisis melalui tiga aspek utama: ketercapaian tujuan pembelajaran, tingkat pemahaman siswa terhadap materi, dan kemampuan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan<sup>13</sup>. Berikut adalah analisisnya:

Sebagian besar siswa mencapai hasil belajar pada kategori "Baik" (46.6%) dan "Sangat Baik" (22.3%), yang secara kumulatif mencakup 68.9% dari keseluruhan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu mencapai atau bahkan melampaui target pembelajaran yang ditetapkan. Dengan hanya 7.3% siswa berada pada kategori "Kurang," data ini mencerminkan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang baik secara keseluruhan.

<sup>13</sup> Muhammad Khairul Rijal, Muhammad Nasir, and Rabiatul Adawiyah Syarie, "Kecakapan Kepala Madrasah Dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berorientasi Higher Order Thinking Skill," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8, no. 1 (2023): 53–63.

Edulearning, dengan fitur-fitur interaktifnya, mendukung siswa untuk mengakses materi secara fleksibel sehingga mereka dapat belajar sesuai kebutuhan.

Tingkat pemahaman siswa terhadap materi dapat dilihat dari dominasi kategori nilai "Baik" (71-85) yang mencakup hampir setengah dari populasi siswa, yaitu 46.6%. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan secara mendalam. Selain itu, 22.3% siswa mencapai kategori "Sangat Baik" (86-100), yang mengindikasikan bahwa platform Edulearning tidak hanya mendukung siswa dengan kemampuan rata-rata tetapi juga membantu siswa unggul untuk lebih mengembangkan potensinya. Namun, masih terdapat 23.8% siswa yang berada pada kategori "Cukup" (51-70). Angka ini menandakan perlunya upaya tambahan untuk mendukung siswa yang masih menghadapi kesulitan dalam memahami materi, mungkin melalui pendekatan yang lebih personal atau pengayaan materi.

Sebagai bagian dari pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, kemampuan untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan agama sangat penting. Dengan 68.9% siswa mencapai kategori "Baik" dan "Sangat Baik," dapat diasumsikan bahwa mayoritas siswa telah mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam pembelajaran. Platform Edulearning memberikan peluang kepada guru untuk menugaskan aktivitas yang tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga melibatkan refleksi dan praktik nilai-nilai moral, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan empati<sup>14</sup>.

Efektivitas Edulearning dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Salah satunya adalah tingkat pemahaman guru terhadap teknologi<sup>15</sup>. Guru yang tidak sepenuhnya memahami fitur-fitur dalam Edulearning mungkin hanya menggunakan fungsi dasar platform tersebut, sehingga potensi penuh teknologi ini untuk mendukung pembelajaran berbasis karakter tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. Pemahaman teknologi yang baik memungkinkan guru untuk menyusun pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif, membantu siswa untuk lebih memahami nilai-nilai yang diajarkan.

Lebih daripada itu, motivasi dan kemandirian siswa juga berperan besar. Dalam pembelajaran daring, siswa dituntut untuk memiliki inisiatif dan kedisiplinan yang tinggi. Siswa yang kurang termotivasi cenderung hanya memanfaatkan platform sebatas memenuhi kewajiban, sehingga hasil belajarnya tidak optimal<sup>16</sup>. Di sisi lain, siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat lebih mungkin memanfaatkan Edulearning secara maksimal untuk mendalami materi dan memperbaiki pemahaman mereka. Faktor teknis seperti ketersediaan infrastruktur teknologi juga memengaruhi efektivitas Edulearning. Koneksi internet yang tidak stabil, perangkat yang kurang memadai, atau keterbatasan akses terhadap teknologi dapat menghambat sebagian siswa dalam menggunakan platform ini. Ketimpangan akses ini dapat menciptakan kesenjangan dalam hasil belajar antara siswa yang memiliki fasilitas teknologi yang memadai dengan mereka yang tidak.

<sup>14</sup> Anggalina Dheju, "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX Materi Sistem Reproduksi Manusia Di SMPK St. Theresia," *JBIOEDRA: Jurnal Pendidikan Biologi* 2, no. 1 (2023): 291–300.

<sup>15</sup> Aprillia Dian Rahayu and Zaka Hadikusuma Ramadan, "Efektivitas Metode Dasar Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila," *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024): 216–29.

<sup>16</sup> Karin Ariska et al., "Peningkatan Prestasi Belajar Dengan Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Prinsip-Prinsip Islam Di MI Islamiyah Bunut Seberang Kabupaten Peawaran, Lampung," *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 9, no. 1 (2024).

Dukungan dari lingkungan belajar, baik keluarga maupun sekolah, juga memegang peranan penting. Keluarga yang mendukung pembelajaran daring dengan menyediakan fasilitas seperti perangkat dan waktu belajar yang kondusif membantu siswa memanfaatkan Edulearning lebih efektif. Selain itu, kesesuaian materi dan fitur dalam Edulearning dengan kurikulum pembelajaran berbasis karakter menjadi penentu utama keberhasilan pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran seperti PAI dan Budi Pekerti yang menekankan nilai-nilai moral dan etika<sup>17</sup>. Untuk mengoptimalkan penggunaan Edulearning, langkah pertama adalah memberikan pelatihan intensif kepada guru. Pelatihan ini harus berfokus pada penggunaan fitur-fitur Edulearning secara mendalam dan aplikasinya dalam pembelajaran berbasis karakter.

Guru yang terampil dapat memanfaatkan teknologi ini untuk menyusun pembelajaran yang lebih menarik dan relevan, misalnya melalui proyek kolaboratif atau aktivitas interaktif yang menginternalisasi nilai-nilai moral dan agama. Opsi selanjutnya adalah peningkatan akses teknologi menjadi prioritas. Pemerataan perangkat dan koneksi internet harus menjadi perhatian sekolah dan pemerintah. Program subsidi atau pinjaman perangkat dapat membantu siswa yang menghadapi keterbatasan akses teknologi<sup>18</sup>. Dengan infrastruktur yang memadai, seluruh siswa dapat memiliki kesempatan yang sama untuk memanfaatkan Edulearning secara optimal.

Strategi pembelajaran berbasis karakter melalui teknologi juga perlu dikembangkan. Guru dapat merancang kegiatan yang menggabungkan penguatan nilai-nilai moral dengan fitur dalam Edulearning, seperti tugas berbasis proyek yang melibatkan refleksi nilai-nilai etika, diskusi daring, atau simulasi situasi yang memerlukan penerapan nilai-nilai karakter<sup>19</sup>. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Langkah lain adalah menerapkan monitoring dan evaluasi yang terstruktur. Sistem pemantauan aktivitas siswa di Edulearning dapat membantu guru mengidentifikasi siswa yang membutuhkan perhatian lebih. Misalnya, siswa dengan tingkat partisipasi rendah dapat diberi pendampingan khusus untuk meningkatkan keterlibatan mereka. Dengan data analitik, intervensi yang dilakukan dapat lebih efektif dan tepat sasaran.

## **D. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya hubungan positif antara penggunaan Edulearning dan hasil belajar PAI serta Budi Pekerti pada siswa kelas VIII SMP. Sebagian besar siswa yang menggunakan Edulearning dengan tingkat intensitas tinggi berhasil mencapai kategori hasil belajar "Baik" dan "Sangat Baik." Hal ini menunjukkan bahwa Edulearning memiliki potensi besar dalam mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal, terutama karena kemampuannya menyediakan akses fleksibel terhadap materi pembelajaran, latihan soal interaktif, dan evaluasi yang sistematis.

Dari segi efektivitas, Edulearning terbukti mendukung proses pembelajaran secara signifikan, khususnya dalam aspek pemahaman siswa terhadap materi dan ketercapaian tujuan

<sup>17</sup> Hasan Mahfud et al., "Peningkatan Kompetensi Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Pada Guru SD Di Kota Surakarta," *Jurnal Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2019).

<sup>18</sup> Putri Oktavia and Khusnul Khotimah, "Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital," *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)* 2, no. 5 (2023): 66–76.

<sup>19</sup> Muhammad Nuzli et al., "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Karakter Religious Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 2 (2021): 244–61.

pembelajaran. Platform ini memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing, sehingga memperkuat kemampuan kognitif mereka. Selain itu, Edulearning memberikan ruang bagi guru untuk merancang aktivitas yang relevan dengan pembelajaran berbasis karakter, seperti refleksi moral, diskusi interaktif, dan proyek kolaboratif yang memperkuat nilai-nilai agama dan budi pekerti. Namun, efektivitas ini juga bergantung pada motivasi siswa, pemahaman guru terhadap teknologi, dan ketersediaan infrastruktur.

Faktor-faktor yang memengaruhi hubungan ini meliputi tingkat akses siswa terhadap teknologi, dukungan dari keluarga dan sekolah, serta kemampuan guru dalam memanfaatkan fitur Edulearning secara maksimal. Siswa yang memiliki akses lebih baik terhadap teknologi dan dukungan yang memadai dari lingkungan belajar cenderung memanfaatkan platform ini dengan lebih optimal. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas Edulearning dalam mendukung pembelajaran, diperlukan upaya kolektif, seperti pelatihan intensif bagi guru, pemerataan akses teknologi, dan pengembangan strategi pembelajaran berbasis nilai yang lebih inovatif. Hal ini akan memastikan bahwa semua siswa dapat meraih hasil belajar yang maksimal, baik secara akademik maupun dalam pembentukan karakter.

## E. Daftar Pustaka

- Ariska, Karin, Caca Dwi Saputra, Risky Darmawan, Vanis Sonyati, and Yusi Anggraini. “Peningkatan Prestasi Belajar Dengan Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Prinsip-Prinsip Islam Di MI Islamiyah Bunut Seberang Kabupaten Peawaran, Lampung.” *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 9, no. 1 (2024).
- Clarissa, Dwike Dea, and Siti Sri Wulandari. “Efektivitas Penggunaan Edulearning Untuk Menunjang Pembelajaran Siswa Di SMK Kompetensi Keahlian Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran.” *Journal of Office Administration: Education and Practice* 1, no. 1 (2021): 53–65.
- Dheju, Anggalina. “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX Materi Sistem Reproduksi Manusia Di SMPK St. Theresia.” *JBIOEDRA: Jurnal Pendidikan Biologi* 2, no. 1 (2023): 291–300.
- Fahrul, Hamdani. “Peningkatan Motivasi Belajar Dan Pengetahuan Peserta Didik: Penerapan Mobile Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 2 (2021): 297–316.
- Hermawati, Kiki Ayu. “Implementasi Model Inkuiiri Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti: Analisis Pada Materi Pembelajaran Toleransi.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (2021): 56–72.
- Hudri, Salman, and Khotibul Umam. “Konsep Dan Implementasi Merdeka Belajar Pada Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Moderasi: Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2022): 51–59.
- Mahfud, Hasan, Fadhil Purnama Adi, Idam Ragil Widianto Atmojo, and Roy Ardiansyah. “Peningkatan Kompetensi Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Pada Guru SD Di Kota Surakarta.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2019).
- Mun'im Amaly, Abdul, Giantomi Muhammad, Muhammad Erihadiana, and Qiqi Yuliati Zaqiah. “Kecakapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis Teknologi.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (2021): 88–104.
- Nurjanah, Devika Luthfiyatun. “Aktivitas Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Edulearning Hubungannya Dengan Hasil Belajar PAI Dan Budi Pekerti: Penelitian Pada

- Siswa Kelas VIII SMP Mekar Arum Kabupaten Bandung." Thesis, States Islamic University Sunan Gunung Djati, 2024.
- Nuzli, Muhammad, Sitti Rahma, Fransisko Chaniago, and Mohd Norma Sampoerna. "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Karakter Religious Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 2 (2021): 244–61.
- Oktavia, Putri, and Khusnul Khotimah. "Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital." *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)* 2, no. 5 (2023): 66–76.
- Pramana, Dimas Dery, and Umar Fauzan. "Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural Dalam Pembelajaran PAI Di SD 2 Yayasan Pupuk Kaltim Kota Bontang." *Journal Multicultural of Islamic Education* 8, no. 1 (2024): 18–28.
- Rahayu, Aprillia Dian, and Zaka Hadikusuma Ramadan. "Efektivitas Metode Dasar Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024): 216–29.
- Rijal, Muhammad Khairul, Muhammad Nasir, and Rabiatul Adawiyah Syarie. "Kecakapan Kepala Madrasah Dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berorientasi Higher Order Thinking Skill." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8, no. 1 (2023): 53–63.
- Rosa, Andria, Mahyudin Ritonga, and Wedy Nasrul. "Penggunaan Media Berbasis Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri." *Jurnal Islamika* 3, no. 2 (2020): 36–43.
- Sari, Delvi Manda, Putra Afriandi, Erlinda Simanungkalit, Elvi Mailani, and Imelda Free Unita Manurung. "The Effect Of Assemblr Edu Learning Media On Social Science Learning Outcomes." *Mahir: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2024): 291–300.
- Sari, Elsa Lumita, and Agung Listiadi. "Pengaruh Virtual Meeting, Edulearning, Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa." *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran* 9, no. 1 (n.d.): 23–32.
- Sarie, Fatma, I Nyoman Tri Sutaguna, S S T Par, M Par, I Putu Suiraoka, S St, S E Darwin Damanik, M Se, Gusnita Efrina, and Rahmahidayati Sari. *Metodelogi Penelitian Cendikia Mulia Mandiri*, 2023.
- Sholihin, M Faridus, Meylinda Saputri Tini Hakim, and Agus Zaenul Fitri. "Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Berbasis Alam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 2 (2021): 168–84.